

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR
BERAS DI INDONESIA TAHUN 2012-2019 DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

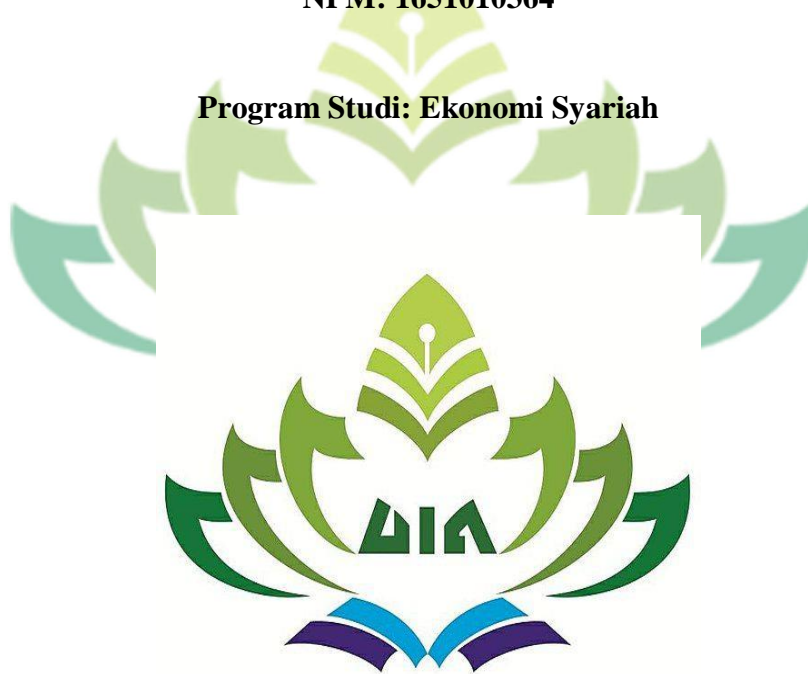
Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam

Oleh:

**ELIYAH
NPM: 1651010364**

Program Studi: Ekonomi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR
BERAS DI INDONESIA TAHUN 2012-2019 DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam

Oleh:

ELIYAH

NPM: 1651010364

Program Studi: Ekonomi Syariah



Pembimbing I : Vitria Susanti, M.A., M.Ec.Dev

Pembimbing II : Okta Supriyaningsih, M.E.Sy

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

ABSTRAK

Impor merupakan arus masuk dari sejumlah barang dan jasa ke dalam pasar sebuah negara baik untuk keperluan konsumsi atau pun sebagai barang modal atau pun bahan baku produksi dalam negeri. Indonesia yang selalu disebut negara agraria, untuk memenuhi kebutuhan pangan masih tetap melakukan impor beras. Disebabkan para petani menggunakan teknik-teknik pertanian yang tidak optimal ditambah dengan konsumsi per kapita yang besar. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana jumlah penduduk mempengaruhi impor beras di Indonesia. Bagaimana produksi beras mempengaruhi impor beras di Indonesia. Bagaimana harga beras lokal mempengaruhi impor beras di Indonesia. Bagaimana impor beras di Indonesia dalam perspektif ekonomi Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jumlah penduduk, produksi beras dan harga beras lokal terhadap impor beras di Indonesia serta untuk mengetahui impor beras di Indonesia dalam perspektif ekonomi Islam.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan bersifat assosiatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang di publikasikan Badan Pusat Statistik. Data yang telah didapat kemudian diolah menggunakan aplikasi SPSS.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa hasil pengujian secara parsial menyatakan jumlah penduduk, produksi beras dan harga beras lokal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap impor beras di Indonesia. berdasarkan hasil uji simultan jumlah penduduk, produksi beras dan harga beras lokal secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap impor beras di Indonesia tahun 2012-2019. Dalam Islam kegiatan impor sudah diatur pada Al-Qur'an (QS. An-Nisa: 29) dan Hadits (HR. Muslim), seperti: perdagangan hal yang mubah, barang yang halal, kepemilikan barang, perdagangan negara kafir *Mu'ahid*, dan perdagangan internasional dengan alasan sejalan dengan Islam.

Kata kunci: Jumlah Penduduk, Produksi Beras, Harga Beras Lokal, Impor Beras



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame-Bandar Lampung, 35131 Tlp. 0721- 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR BERAS DI INDONESIA TAHUN 2012-2019 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**


Nama : Eliyah
NPM : 1651010364
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam


MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung


Pembimbing I,

Pembimbing II


Vitria Susanti, M.A., M.Ec.Dev
NIP. 197809182005012005


Okta Supriyaningsih, M.E.Sy
NIP.

Ketua Jurusan,


Madnasir, S.E., M.S.I
NIP. 197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame-Bandar Lampung, 35131 Tlp. 0721- 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR BERAS DI INDONESIA TAHUN 2012-2019 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”** disusun oleh, **Eliyah, NPM : 1651010364**, program studi **Ekonomi Syariah**, telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : **Kamis / 25 Juni 2020**

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. H. M. Nasruddin, M.Ag

(.....)

Sekretaris : Citra Etika, S.E., M.Si

(.....)

Penguji I : Fatih Fuadi, M.S.I

(.....)

Penguji II : Okta Supriyaningsih, M.E.Sy

(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I
NIP. 198008012003121001

MOTTO

وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ لَهْوًا أَنْفَضُوا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَائِمًا قُلْ مَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ

مِّنَ اللَّهِ وَمِنَ التِّجَارَةِ وَاللَّهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ﴿١١﴾

*“Dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkhotbah). Katakanlah: Apa yang disisi Allah lebih baik dari pada permainan dan perniagaan, dan Allah sebaik-baik pemberi rezeki”.¹
(QS. Al-Jumu'ah: 11)*



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Al-Hanan, Surakarta, 2009) h. 554.

PERSEMBAHAN

Teriring doa dan rasa syukur kehadiran Allah SWT senantiasa melimpakan rahmatnya kepada kita semua, Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua ku tercinta Bapak Warnadi dan Ibu Edah yang selalu memberikan doa, motivasi, materi serta waktu yang tiada henti demi mewujudkan keberhasilanku.
2. Kakak-kakakku yang teramat sangat ku sayangi Esiah dan Ecah Sugiarti, yang selalu memberikan dukungan semangat, mendoakan, menasehati, dan mendukungku.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sebagai tempat penulis belajar dan berproses menjadi lebih baik, khususnya kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

RIWAYAT HIDUP

Elijah, dilahirkan di Fajar Bulan, Kabupaten Lampung Barat pada tanggal 20 juni 1998. Yang merupakan anak ketiga dari pasangan Warnadi dan Edah. Penulis memiliki seorang kakak perempuan yang bernama Esiah dan Ecah Sugiarti.

Pendidikan dimulai pada sekolah Dasar Negeri 02 Fajar Bulan pada tahun 2004-2010. Selanjutnya meneruskan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Way Tenong pada tahun 2010-2013. Dan melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Kujuruan Negeri 01 Way Tenong pada tahun 2013-2016. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi UIN Raden Intan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dalam Jurusan Ekonomi Syariah yang dimulai pada tahun Akademik 2016.

Bandar Lampung, 12 Juni 2020
Yang Membuat,

Elijah

KATA PENGANTAR
Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu. Shalawat serta salam penulis sanjungkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan semua pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur M.S.I selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
2. Bapak Madnasir, S.E., M.S.I selaku ketua Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Vitria Susanti, M.A., M.Ec.Dev dan Ibu Okta Supriyaningsih, M.E.Sy selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang telah membimbing penulis hingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan motivasi bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi. Pimpinan dan Karyawan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Universitas yang telah memberikan informasi, data, referensi dan lain-lain.

5. Sahabat-Sahabatku seperjuangan yang tak bisa disebutkan satu persatu yang telah cukup sabar menemani, membantu dan menyemangati setiap waktunya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya dalam bidang Ekonomi Syariah.

Bandar Lampung, 12 Juni 2020
Penulis,

Eliyah
NPM. 1651010364



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	V
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Batasan Masalah.....	14
E. Rumusan Masalah.....	14
F. Tujuan Penelitian.....	15
G. Manfaat Penelitian.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Perdagangan Internasional	
1. Pengertian Perdagangan Internasional.....	17
2. Faktor Pendorong Perdagangan Internasional.....	18
3. Hambatan Perdagangan Internasional.....	19
B. Impor Beras	
1. Pengertian Impor.....	21

2. Kebijakan Impor.....	23
3. Faktor-Faktor Yang Menentukan Impor	25
4. Faktor Yang Dapat Meningkatkan Impor	26
5. Pendistribusin Beras Impor di Indonesia	26
C. Jumlah Penduduk	
1. Pengertian Penduduk.....	29
2. Efek Positif dan Efek Negatif Perkembangan Penduduk.....	30
D. Produksi Padi	
1. Pengertian Produksi	31
2. Faktor-Faktor Produksi Dalam Negeri.....	32
E. Harga Beras Lokal	
1. Pengertian Harga.....	33
2. Jenis-Jenis Harga.....	35
3. Konsep Harga.....	36
F. Impor Dalam Perspektif Ekonomi Islam	
1. Pengertian Ekonomi Islam	35
2. Perdagangan Internasional Dalam Literatur Islam.....	36
3. Pemikiran Abu Ubaid.....	41
G. Tinjauan Pustaka	45
H. Kerangka Pikir	46
I. Hipotesis	48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	
1. Jenis Penelitian.....	51
2. Sifat Penelitian	51
B. Sumber Data	52
C. Teknik Pengumpulan Data	
1. Studi Pustaka.....	53
2. Dokumentasi	53
D. Populasi dan Sampel Penelitian	
1. Populasi Penelitian	53
2. Sampel Penelitian.....	54
E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	
1. Variabel Penelitian	55
2. Definisi Operasional.....	55
F. Teknik Analisis Data	
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	57
2. Uji Asumsi Klasik	
a. Uji Normalitas	58
b. Uji Multikolinearitas	58
c. Uji Autokorelasi	59

d. Uji Heteroskedasitas.....	59
3. Uji Regresi Linear Berganda.....	60
4. Uji Hipotesis	
a. Uji T (Parsial).....	61
b. Uji F (Simultan).....	61
c. Uji Koefisien Determinasi R^2	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	
1. Analisis Statistik Deskriptif	63
2. Uji Asumsi Klasik	64
3. Uji Regresi Linear Berganda.....	64
4. Uji Hipotesis.....	66
B. Pembahasan	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Impor Beras (Ton) Menurut Negara Asal Utama	6
1.2 Jumlah Penduduk di Indonesia Menurut Kelompok Umur	8
1.3 Produksi Padi (Ton) Menurut Provinsi	9
1.4 Rata-Rata Harga Beras Ditingkat Perdagangan Besar/Grosir Indonesia (Rupiah/kg)	12
3.1 Definisi Operasional	56
4.1 Hasil Uji Deskriptif Statistik.....	63
4.2 Hasil Uji Normalitas.....	64
4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	65
4.4 Hasil Uji Autokorelasi	66
4.5 Hasil Uji Heterokedasitas	66
4.6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	67
4.7 Hasil Uji T	69
4.8 Hasil Uji F	70
4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	71

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Pikir	47



LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : SK Pembimbing
2. Lampiran 2 : Blanko Bimbingan
3. Lampiran 3 : Berita Acara Seminar Proposal
4. Lampiran 4 : Berita Acara Munaqasyah
5. Lampiran 5 : Data Penelitian
6. Lampiran 6 : Standarisasi Data
7. Lampiran 7 : Uji Statistik Deskriptif
8. Lampiran 8 : Hasil Uji Normalitas
9. Lampiran 9 : Hasil Uji Multikolineritas
10. Lampiran 10 : Hasil Uji Autokorelasi
11. Lampiran 11 : Hasil Uji Heteroskedasitas
12. Lampiran 12 : Hasil Analisis Regresi Berganda
13. Lampiran 13 : Hasil Uji T/Parsial
14. Lampiran 14 : Hasil Uji F/Simultan
15. Lampiran 15 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam skripsi ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca maka adanya penegasan judul. Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahan tersebut disini diperlukan adanya pembatas terhadap arti kalimat dalam skripsi ini. Adapun judul skripsi ini yaitu: **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR BERAS DI INDONESIA TAHUN 2012-2019 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”**.

- a. **Analisis** adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan sebenarnya.²
- b. **Faktor-faktor** adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu.³
- c. **Impor** adalah arus masuk dari sejumlah barang dan jasa ke dalam pasar sebuah negara baik untuk keperluan konsumsi atau pun sebagai barang modal atau bahan baku produksi dalam negeri.⁴
- d. **Perspektif Ekonomi Islam** dapat didefinisikan sebagai cabang ilmu pengetahuan yang dapat membantu mewujudkan *human well-being*

²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 43.

³*Ibid*, h. 35.

⁴ Edward Christianti, “Faktor Yang Mempengaruhi Volume Beras Di Indonesia”, *Jurnal JIBEKA*, Vol. 7, No. 2 (Agustus 2013), h. 38-43.

melalui pengalokasian dan pendistribusian sumber daya alam yang langka sesuai dengan ajaran islam, tanpa mengabaikan kebebasan individual atau terus menciptakan kondisi makro ekonomi yang semakin baik dan mengurangi terjadinya ketidak seimbangan ekologi.⁵

Berdasarkan penjelasan istilah-istilah di atas, maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul ini adalah untuk memperdalam pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi impor beras di Indonesia dalam perspektif ekonomi Islam.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang menjadi pertimbangan penulis tertarik dan memilih untuk membahas dan meneliti permasalahan judul ini adalah sebagai berikut:

1. Alasan Objektif

Bagi penulis pentingnya meneliti masalah yang akan diteliti, pada penelitian ini penulis akan membahas mengenai impor beras di Indonesia Tahun 2012-2019. Beras merupakan komoditi strategis sebagai bahan pangan bagi masyarakat Indonesia, sehingga kegiatan produksi, penyediaan, pengadaan dan distribusi beras menjadi sangat penting dalam rangka ketahanan pangan, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani beras maupun dalam rangka stabilitas kepentingan konsumsi masyarakat secara umum.⁶

⁵ Muhamad, *Pemikiran Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), h. 5.

⁶ Keputusan Menperindag No.9/MPP/kep/1/2004, Tentang Ketentuan Impor Beras

2. Alasan Subjektif

Permasalahan yang dibahas pada skripsi ini sesuai dengan spesifikasi keilmuan penulis yaitu pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Syari'ah. Ketersediaan data dan informasi yang penulis butuhkan terkait yang akan diteliti, baik data primer maupun data sekunder memiliki kemudahan akses dan letak objek penelitian yang mudah di jangkau serta diperkuat dengan referensi, media cetak, maupun media elektronik lainnya.

C. Latar Belakang

Perdagangan berbagai komoditas yang terkonsentrasi di suatu lokasi akan menolong konsumen, maupun produsen.⁷ Di antara berbagai alasan lain (termasuk keinginan untuk mengurangi ketergantungan mencapai kemandirian, perlunya membangun basis industri domestik, dan kemudahan meningkatkan penerimaan pajak besar dari pungutan tarif), sehingga substitusi impor terlihat begitu menarik bagi banyak pemerintah.

Perdagangan internasional dari berbagai negara, antara pembeli dan penjual dalam pola perdagangan internasional yang telah semakin maju.⁸ Melakukan ekspor dan impor merupakan kegiatan yang cukup penting di setiap negara. Tiada negara satu pun di dunia ini yang tidak melakukan perdagangan luar negeri. Walau bagaimanapun kepentingan sektor luar negeri dalam suatu perekonomian berbeda dari satu negara ke negara lain.⁹

⁷Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 154.

⁸Harry Waluya, *Ekonomi Internasional*, (Jakarta: IKAPI, 2003), h. 15.

⁹Sadono sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 360.

Konsumen domestik akan diuntungkan dari harga impor yang lebih rendah dan menghasilkan kuantitas permintaan yang lebih besar, sementara produsen dan tenaga kerja domestik jelas akan dirugikan karena mereka akan kehilangan bisnis akibat adanya aliran barang luar negeri yang lebih murah.¹⁰

Kenaikan harga belakangan ini hampir seluruhnya berasal dari faktor-faktor penawaran dalam negeri. Kalau memang sumber masalahnya adalah struktur pasar yang oligopolistik, maka langkah yang paling efektif untuk meredam kenaikan harga pasar adalah memperlancar keran impor. Kekuatan oligopolistik di dalam negeri harus dihadapkan dengan kekuatan setara, sekalipun itu dari luar negeri.

Pasokan impor bisa diharapkan menjadi pengendali atau pengontrol yang efektif terhadap perilaku para oligopolis. Kebijakan demikian memang disadari tidak efektif untuk semua komoditas yang struktur pasarnya monopoli ataupun oligopoli. Yang pasti, langkah-langkah untuk memperlancar impor sekaligus bisa menguji sampai sejauh mana para oligopolis bisa bersaing di pasar global atau selama ini cuma melanjutkan bisnis pemburuan rente yang sudah lama mereka praktikan. Pemerintah tidak perlu memberikan perlakuan-perlakuan khusus kepada importir, seperti keringanan bea masuk dan pembebasan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Yang paling penting adalah pemerintah menjamin agar mekanisme dan prosedur dalam mengimpor lancar tanpa hambatan.¹¹

¹⁰Michael P. Todaro, Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi* terjemahan Devri Barnadi Putera, (Indonesia: Erlangga, 2011), h. 225.

¹¹Faisal Basri, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 107.

Paham ekonomi konvensional berpendapat bahwa persoalan ekonomi muncul karena tuntutan pemenuhan kebutuhan yang diperlukan oleh manusia. Manusia memiliki kebutuhan yang tak terbatas sementara sumber daya untuk memenuhi kebutuhan terbatas ketersediannya. Akibatnya timbul kelangkaan, kelangkaan inilah yang menurut paham ekonomi konvensional merupakan masalah ekonomi yang harus terpecahkan. Kelangkaan terjadi karena barang dan jasa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan atau pemuas kebutuhan semakin hari semakin habis, baik dari sisi kualitas dan kuantitasnya.¹²

Persoalan terkurasnya sumber alam yang sebenarnya tidak timbul sesering yang dipikirkan orang. Sering terdapat jumlah suatu sumber alam yang belum diketahui atau jumlah yang belum di usahakan atau pengganti yang memadai.¹³ Untuk memenuhi keperluan bahan makanan penduduk yang bertambah besar ini, produksi jadi harus menjadi tiga kali lipat dari tahun 1960-an, dan kenaikan ini terutama harus dilakukan di negara berkembang karena di daerah itu sebagian besar penduduk dunia berada.¹⁴

Sampai sekarang banyak di antara negara berkembang masih belum sanggup memproduksi sendiri bahan-bahan makanan yang diperlukan mereka, dan masalah kekurangan makanan dan gizi makanan masih merupakan masalah yang serius. Kenaikan produksi bahan makanan di negara berkembang pada masa lalu masih belum sanggup memenuhi pertambahan pendapatan masyarakat. Oleh sebab itu banyak di antara mereka masih mengimpor sebagian keperluan bahan makanan ini

¹²*Ibid*, h. 15.

¹³Richard G. Lipsey, Dkk, *Ilmu Ekonomi*, (Jakarta: IKAPI, 1993), h, 318.

¹⁴ Faisal Basri, *Perekonomian Indonesia.....*,h, 15.

diperlukan perhatian yang lebih banyak kepada usaha yang mengembangkan sektor pertanian bahan makanan. Usaha ini akan mengurangi jumlah sumber daya yang dapat digunakan di sektor-sektor lain.¹⁵

Keputusan pemerintah mengimpor besar dengan alasan menekan harga beras dan mengamankan stok nasional merupakan langkah yang kurang tepat karena naiknya harga beras bukan disebabkan oleh persediaan yang menipis, kenaikan justru disebabkan oleh melonjaknya ongkos produksi akibatnya naiknya harga bahan bakar minyak. Terjadinya peningkatan impor hanya akan pemicu kenaikan harga beras internasional, karena itu dalam jangka panjang akan semakin besar pula ketergantungan terhadap impor beras dan semakin tidak terjamin pasokan beras secara murah.¹⁶

Tabel 1.1
Impor Beras (Ton) Menurut Negara Asal Utama
Tahun 2015-2018

No	Negara Asal	2015	2016	2017	2018
1	Vietnam	509 474,2	557 890,0	16 599,9	767 180,9
2	Thailand	126 745,7	535 577,0	108 944,8	796 600,1
3	Tiongkok	479,7	134 832,5	2 419,0	227,7
4	India	34 167,5	36 142,0	32 209,7	337 999,0
5	Pakistan	180 099,5	1 271,9	87 500,0	310 990,1
6	Amerika Serikat	0 0	0,1	0 0	0 0
7	Taiwan	0 0	0 0	0 0	0 0
8	Lainya	10 734,2	17 465,1	57 601,3	41 826,7

Sumber; Statistik Indonesia 2008

¹⁵Sadono Sakirno, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), h. 106.

¹⁶Ikke Susanti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Impor Beras Di Jawa Timur". Vol. II, 2017, ISSN : 2502-3764, (Februari 2017).

Tabel data impor beras menurut negara asal dapat kita lihat bahwa Indonesia lebih sering mengimpor beras dari Vietnam dan Thailand menduduki negara asal pengimpor beras terhadap Indonesia tertinggi.

Negara dengan penduduk lebih dari 250 juta jiwa memerlukan beras sebagai bahan makanan pokok mereka. Indonesia yang selalu disebut negara agraris, subur dan sebagainya ternyata tidak mampu “memberi makanan” penduduknya, sehingga untuk urusan nasi saja harus impor.¹⁷ Dari tahun ke tahun jumlah penduduk di Indonesia terus mengalami pertumbuhan, ini dikarenakan angka kelahiran lebih besar dibandingkan angka kematian.

Jumlah penduduk yang banyak akan memperbesar pengeluaran konsumsi secara menyeluruh, walaupun pengeluaran rata-rata per orang atau per keluarga relatif rendah.¹⁸ Sebagian besar penduduk Indonesia mengkonsumsi beras. Karena beras sudah menjadi makanan yang pokok tidak mudah digantikan dengan dengan bahan pangan lainnya. Indonesia termasuk dalam 5 negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia. Berikut data jumlah penduduk di Indonesia:

¹⁷Achmad Fauzi, “Begini Perjalanan Impor Beras Indonesia Sejak Tahun 2000 Hingga 2018”, (On-line), tersedia di: <http://amp.kompas.com/ekonomi/read/2018/01/16/161052826>, (6 Januari 2018).

¹⁸Rahardja Pratama, *Pengantar Ilmu Ekonomi (makroekonomi & mikroekonomi)*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), h. 267.

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk di Indonesia Menurut Kelompok Umur
Tahun 2015-2018

No	Tahun	Kelompok Umur		
		0-14	15-64	65+
1	2015	69.857.406	171.874.288	13.729.992
2	2016	70.096.861	174.375.008	14.233.117
3	2017	70.096.861	176.807.788	14.787.721
4	2018	70.486.717	179.126.971	15.401.625

Sumber; Badan Pusat Statistik, Diolah dari Sakernas 2015-2019

Banyaknya jumlah penduduk di Indonesia dapat meningkatkan kebutuhan pangan di Indonesia. Dalam memenuhi kebutuhan pangan maka produksi beras dalam negeri diharapkan mampu memenuhi kebutuhan konsumsi beras masyarakat Indonesia. Walaupun beras dapat digantikan dengan bahan makanan lainnya, namun beras mempunyai nilai tersendiri bagi sebagian masyarakat Indonesia.

Disisi lain peningkatan konsumsi beras nasional dari tahun ke tahun akan makin terus bertambah seiring dengan adanya peningkatan jumlah penduduk. Penduduk negara Indonesia pada tahun 2014 sebanyak 252.162.786 jiwa dengan tingkat konsumsi nasional keseluruhan 21.340.032.253,61 kilogram pertahun dan kebutuhan ini akan terus meningkat. Meskipun Indonesia adalah negara terbesar ketiga yang memproduksi beras terbanyak di dunia, Indonesia masih tetap merupakan negara importir beras. Situasi ini disebabkan karena para petani menggunakan teknik-teknik pertanian yang tidak optimal ditambah dengan konsumsi per kapita beras yang besar (oleh populasi yang besar). Bahkan, Indonesia memiliki konsumsi beras per kapita terbesar di dunia. Setiap orang Indonesia mengkonsumsi 89 kilogram beras pertahun dan para

petani kecil berkontribusi sekitar 90% dari produksi total beras di Indonesia, setiap petani itu memiliki lahan rata-rata kurang dari 0,8 hektar.¹⁹

Konsumsi beras di Indonesia selain untuk kebutuhan rumah tangga juga dipergunakan sebagai bahan baku industri pengolahan bahan baku tepung beras dan bahan makanan lainnya. Produksi beras dalam negeri diharapkan dapat memenuhi semua kebutuhan masyarakat Indonesia karena dengan berhasilnya pemenuhan beras dalam negeri berarti pemerintah tidak memerlukan tindakan untuk mengimpor beras dari negara lain.²⁰ Berikut perkembangan produksi beras di Indonesia:

Tabel 1.3
Produksi Padi (Ton) Menurut Provinsi
Tahun 2015-2018

No	Provinsi	2015	2016	2017	2018
1	Aceh	2.331.046	2.205.056	2.494.613	2.516.221
2	Sumatera Utara	4.044.829	4.609.791	5.136.186	5.423.154
3	Sumatera Barat	2.550.609	2.503.452	2.824.509	2.754.079
4	Riau	393.917	373.536	365.744	391.132
5	Jambi	541.486	752.811	782.049	855.944
6	Sumatera Selatan	4.247.922	5.074.613	4.943.071	5.076.831
7	Bengkulu	578.654	641.881	731.169	699.531
8	Lampung	3.641.895	4.020.420	4.248.977	4.556.378
9	Kepulauan Bangka Belitung	27.068	35.388	37.123	28.310
10	Kepulauan Riau	959	627	639	651
11	DKI Jakarta	6.361	5.342	4.238	4.183

¹⁹Astri Ridha Yuniarti, Mudya Dewi Afsari, "Profil Komoditas Barang Kebutuhan Pokok Dan Barang Penting". *Jurnal Komoditi Beras*.

²⁰Yona Namira, Iskandar Andi Nuhung, Mudatsir Najamuddin, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia". *Jurnal Agribisnis*, Vol. II, 2017, ISSN : 1979-0058, (Desember 2017).

12	Jawa Barat	11.373.144	12.540.550	12.299.701	12.494.919
13	Jawa Tengah	11.307.422	11.473.161	11.396.263	11.401.821
14	DI Yogyakarta	945.136	882.702	881.106	878.136
15	Jawa Timur	13.154.967	13.633.701	13.060.464	13.000.476
16	Banten	2.188.996	2.358.202	2.413.477	2.470.538
17	Bali	853.710	845.559	836.097	848.698
18	Nusa Tenggara Barat	2.417.392	2.095.117	2.323.701	2.423.285
19	Nusa Tenggara Timur	948.088	924.403	1.090.821	1.213.760
20	Kalimantan Barat	1.275.707	1.364.542	1.397.953	1.625.355
21	Kalimantan Tengah	893.202	774.466	771.893	783.497
22	Kalimantan Selatan	2.140.276	2.313.574	2.452.366	2.528.593
23	Kalimantan Timur	408.782	305.337	400.102	385.544
24	Kalimantan Utara	112.102	81.854	75.831	68.793
25	Sulawesi Utara	674.169	678.151	775.847	887.758
26	Sulawesi Tengah	1.015.368	1.101.994	1.144.399	1.154.907
27	Sulawesi Selatan	5.471.806	5.727.081	6.055.404	6.196.737
28	Sulawesi Tenggara	660.720	695.329	711.401	716.156
29	Gorontalo	331.220	344.869	350.193	350.256
30	Sulawesi Barat	461.844	548.536	667.100	751.531
31	Maluku	117.791	99.088	104.716	132.852
32	Maluku Utara	75.265	82.213	84.037	101.054
33	Papua Barat	30.219	27.840	29.516	27.736
34	Papua	181.769	233.599	257.888	288.335

Sumber; Badan Pusat Statistik 2018

Tahun 2015 hingga 2018 Produksi beras mengalami peningkatan tiap tahunnya walaupun tidak semua provinsi mengalami kenaikan tersebut. Tetapi produksi beras masih belum bisa mencukupi kebutuhan beras

dalam negeri, sehingga membuat Indonesia masih bergantung beras pada negara lain. Hal tersebut dilakukan oleh pemerintah agar cadangan beras dalam negeri tetap terjaga persediaan stok beras nasional.

Indonesia sebenarnya mempunyai stok beras yang berlimpah dengan ketersediaan beras nasional pada tahun 2018 bulan Januari 2,8 juta ton. Februari 5,4 juta ton Maret sehingga stok beras pada tahun ini dinyatakan aman untuk tidak impor beras. Tetapi pemerintah beralasan bahwa beras yang di impor saat ini adalah untuk cadangan setiap provinsi di Indonesia.

Masalah harga menjadi faktor utama beras Republik Indonesia tak bisa bersaing dengan negara tetangga seperti Vietnam dan Thailand. Bahkan, selisih harga beras dalam negeri dibanding dengan dua negara tersebut mencapai sekitar Rp2.900 per kilogram (kg). Menurut harga beras internasional yang dikutip dari *Food and Agriculture Organizations (FAO)*. Harga internasional beras ekspor kualitas bawah dari Thailand sekitar Rp5.395/kg data Juni 2019. Kemudian beras harga kualitas Vietnam sekitar Rp5.324/kg. Sedangkan, menurut data Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional, harga beras dalam negeri kualitas bawah I hari ini yang termurah yakni diwilayah DKI Jakarta Rp8.200/kg.²¹ Berikut data harga beras lokal:

²¹Vadhiya Lidyana, "Kenapa Harga Beras RI Lebih Mahal Dari Internasional?", (On-line), tersedia di: <https://m.detik.com/finance/berita-ekonomi-bisnis/d-4617170> (9 Juli 2019).

Tabel 1.4
Rata-rata Harga Beras di Tingkat Perdagangan Besar/Grosir
Indonesia (Rupiah/kg), 2015-2018

No	Harga Beras	2015	2016	2017	2018
1	Januari	10.612	11.614	11.511	12.276
2	Februari	10.765	11.729	11.571	12.414
3	Maret	10.986	11.677	11.494	12.229
4	April	10.648	11.449	11.449	12.035
5	Mei	10.568	11.417	11.465	11.943
6	Juni	10.679	11.469	11.465	11.907
7	Juli	10.732	11.498	11.448	11.936
8	Agustus	10.935	11.475	11.411	11.899
9	September	11.055	11.448	11.481	11.900
10	Oktober	11.169	11.432	11.552	11.926
11	November	11.365	11.450	11.665	12.013
12	Desember	11.465	11.476	11.838	12.105

Sumber; Badan Pusat Statistik 2018

Abu Yusuf Mengatakan tidak ada batasan tertentu tentang murah dan mahal nya harga di pasar. Murah bukan karena melimpahnya makanan, demikian juga mahal bukan karena kelangkaan makanan, kadang makanan sangat sedikit tetapi harganya murah. Murah dan mahal merupakan sunnatullah (ketentuan Allah). Pernyataan ilmu yang hidup pada masa Khalifah Harun al-Rasyid ini, secara implisit bermakna bahwa harga bukan hanya ditentukan oleh *supply* (penawaran) semata, tetapi juga ditentukan oleh *demand* (permintaan).²²

Abu Yusuf mengindikasikan ada variabel-variabel tertentu yang mempengaruhi terbentuknya harga, misalnya jumlah uang beredar, penimbunan barang, dan lain sebagainya. Pemahaman yang berkembang ketika itu mengatakan bahwa bila tersedia banyak barang, maka harga

²² Rozalinda, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 149.

akan murah.²³ Permintaan tinggi yang tidak bisa dipenuhi oleh pasokan akan menyebabkan adanya kelangkaan. Padahal menurut hukum kelangkaan suatu barang yang langka, maka akan menyebabkan harga barang tersebut akan meningkat.²⁴

Dalam Islam walaupun secara tidak langsung dibahas dalam Al-Qur'an mengenai impor tetapi ada beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang menjelaskan perdagangan yaitu:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا هَلْ اَدُّوْكُمْ عَلٰۤىٰ تِجْرَةٍ تُّنَجِّيْكُمْ مِّنْ عَذَابِ اَلِيْمٍ ﴿١٠﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari azab yang pedih. (QS. Ash-Shaff : 10).²⁵

Kebutuhan dalam negeri yang besar mengharuskan suatu negara melakukan perdagangan internasional, dimana perdagangan tersebut menjadi penghubung antar perekonomian dalam negeri dan luar negeri. Kegiatan perdagangan internasional muncul karena setiap negara tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Impor termasuk kegiatan perdagangan internasional karena melibatkan antar dua negara atau lebih.²⁶

²³ *Ibid.*

²⁴ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 322.

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Al-Hanan, Surakarta, 2009), h. 499.

²⁶ Edward Christianto, "Faktor Yang Mempengaruhi Volume Impor Beras Di Indonesia", *Jurnal JIBEKA*, Vol. 7, No. 2 (Agustus 2013), h. 39.

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan oleh penulis di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih dalam mengenai **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR BERAS DI INDONESIA TAHUN 2012-2019 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”**.

D. Batasan Masalah

Pembatasan masalah ini dilakukan agar penelitian dapat berfokus kepada ruang lingkup penelitian yang tidak meluas. Penelitian lebih fokus untuk menghindari hasil yang tidak di inginkan dan menyimpang dari pokok permasalahan. Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian membatasi masalah Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras di Indonesia Tahun 2012-2019.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap impor beras di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh produksi beras terhadap impor beras di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh harga beras lokal terhadap impor beras di Indonesia?
4. Bagaimana impor beras di Indonesia dalam perspektif ekonomi Islam?

F. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya mempunyai sasaran yang hendak dicapai atau apa yang menjadi tujuan penelitian tentunya jelas diketahui sebelumnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap impor beras di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh produksi beras terhadap impor beras di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh harga beras lokal terhadap impor beras di Indonesia.
4. Untuk mengetahui impor beras di Indonesia dalam perspektif ekonomi Islam.

G. Manfaat Penelitian

Dari setiap penelitian tentunya akan diperoleh hasil yang diharapkan dapat memberi manfaat dari penulis maupun pihak lain yang membutuhkan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi bidang keilmuan Ekonomi Islam.

2. Manfaat praktis

a) Bagi pemerintah

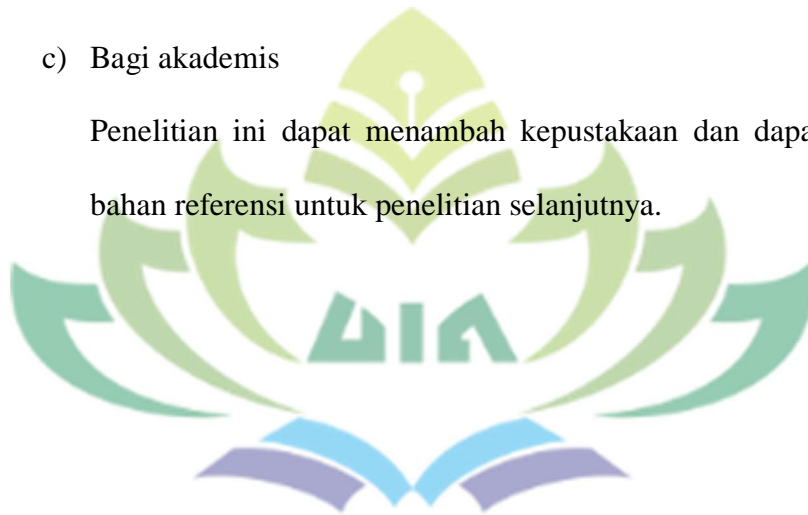
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan atau keputusan dalam penerimaan impor beras di Indonesia.

b) Bagi penulis

Sebagai sarana dan melatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah, sistematis dan kemampuan untuk dapat menuliskan dalam bentuk karya ilmiah berdasarkan kajian-kajian teori ekonomi Islam.

c) Bagi akademis

Penelitian ini dapat menambah kepustakaan dan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perdagangan Internasional

1. Pengertian Perdagangan Internasional

Menurut Chritianto, pengertian perdagangan internasional secara sederhana menurut kamus ekonomi yaitu perdagangan yang terjadi antara dua negara atau lebih. Dasar dalam perdagangan internasional adalah adanya perdagangan barang dan jasa antara dua negara atau lebih yang bertujuan untuk mendapat keuntungan.²⁷

Menurut Deliarinov, perdagangan internasional adalah kegiatan perdagangan barang dan jasa yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan negara lain. Perdagangan internasional timbul karena pada hakikatnya tidak ada satu pun negara di dunia yang dapat menghasilkan semua barang dan/atau jasa untuk memenuhi kebutuhan penduduknya.²⁸

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa perdagangan luar negeri adalah kegiatan perdagangan barang dan jasa yang dilakukan antara dua negara atau lebih yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan karena negaranya sendiri tidak dapat memenuhi kebutuhan penduduknya.

Untuk menghasilkan sesuatu jenis barang tertentu antara satu negara dengan negara lain akan berbeda ongkos produksinya, dan

²⁷ Iswandari, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Impor Kedelai Di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Litbang Perdagangan*, Vol. 8, No. 1, (2014), h. 11.

²⁸ Kartika Sari, *Perdagangan Internasional*, (Klaten: Cempaka Putih, 2019), h. 1.

dengan demikian harga hasil produksinya. Perbedaan ini disebabkan karena perbedaan dalam jumlah, jenis, kualitas serta cara-cara mengombinasikan faktor-faktor produksi tersebut di dalam proses produksi. Perbedaan harga ini lah yang menjadi pangkal timbulnya perdagangan antara negara.²⁹ Pengaruh yang sangat penting dari perdagangan luar negeri terhadap sektor produksi berupa peningkatan produktivitas dan efisiensi pada umumnya.³⁰

2. Faktor Pendorong Perdagangan Internasional

Adapun faktor-faktor pendorong perdagangan internasional sebagai berikut:

- a) Adanya kebutuhan barang dan/atau jasa yang belum dapat diproduksi di dalam negeri.
- b) Adanya perbedaan kemampuan ilmu pengetahuan teknologi (iptek) dalam mengolah sumber daya ekonomi.
- c) Adanya kelebihan produksi sehingga perlu perluasan usaha.
- d) Adanya perbedaan sumber daya, iklim dan kualitas sumber daya manusia yang menyebabkan perbedaan kuantitas hasil produksi.
- e) Adanya kesamaan selera masyarakat dunia terhadap suatu produk tertentu.
- f) Keinginan menjalin kerja sama ekonomi, hubungan politik dan dukungan negara lain.
- g) Berkembangnya globalisasi ekonomi dalam kehidupan masyarakat dunia.

²⁹ Sattar, *Ekonomi Internasional*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2017), h. 236.

³⁰ *Ibid*, h. 243.

h) Kemajuan telekomunikasi, informasi dan transportasi yang memudahkan pelaksanaan perdagangan internasional.³¹

3. Hambatan Perdagangan Internasional

a. Perbedaan Mata Uang Antar Negara

Negara yang melakukan kegiatan ekspor, biasanya meminta kepada negara pengimpor untuk membayar dengan menggunakan mata uang negara pengekspor. Padahal nilai uang setiap negara berbeda-beda. Apabila nilai mata uang negara pengekspor lebih tinggi dari pada nilai mata uang negara pengimpor, maka dapat menambah pengeluaran bagi negara pengimpor. Dengan demikian, agar kedua negara diuntungkan dan lebih mudah proses perdagangan perlu adanya penetapan mata uang sebagai standar internasional.³²

b. Kualitas Sumber Daya Yang Rendah

Suatu negara yang memiliki kualitas barang rendah, akan sulit bersaing dengan barang-barang yang dihasilkan oleh negara lain yang kualitasnya lebih baik. Hal ini tentunya menjadi penghambat bagi negara yang bersangkutan untuk melakukan perdagangan internasional.

³¹ Kartika Sari, *Perdagangan Internasional*, (Klaten: Cempaka Putih), h. 11.

³² *Ibid*, h. 8.

c. Pembayaran Antar Negara Sulit Dan Risikonya Besar

Negara pengekspor tidak mau menerima pembayaran dengan tunai, akan tetapi melalui kliring internasional atau *telegraphic transfer* atau menggunakan L/C.³³

d. Adanya Kebijakan Impor Dari Suatu Negara

Setiap negara akan memberlakukan kebijakan untuk melindungi barang-barang dalam negeri. Salah satunya dengan menetapkan tarif impor. Apabila tarif impor tinggi maka barang impor tersebut akan menjadi lebih mahal dari pada barang-barang dalam negeri sehingga mengakibatkan masyarakat menjadi kurang tertarik untuk membeli barang impor.

e. Terjadinya Perang

Terjadi perang dapat menyebabkan hubungan antar negara terputus. Selain itu, kondisi perekonomian negara tersebut juga akan mengalami kelesuan.

f. Adanya-Adanya Organisasi Ekonomi Regional

Tujuan organisasi-organisasi tersebut untuk memajukan perekonomian negara-negara anggotanya. Sebuah organisasi ekonomi regional akan mengeluarkan peraturan ekspor dan impor yang khusus untuk negara anggotanya. Akibatnya apabila ada negara di luar anggota organisasi tersebut melakukan perdagangan dengan anggota akan mengalami kesulitan.³⁴

³³ *Ibid*, h. 9.

³⁴ *Ibid*, h. 10.

B. Impor Beras

1. Pengertian Impor

Menurut Larassati, impor adalah arus masuk dari sejumlah barang dan jasa ke dalam pasar sebuah negara baik untuk keperluan konsumsi ataupun sebagai barang modal atau bahan baku produksi dalam negeri.³⁵ Menurut Ratnasari, impor adalah proses barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan. Proses impor umumnya adalah tindakan memasukan barang atau komoditas dari negara lain ke dalam negeri. Impor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai di negara pengirim maupun penerima. Impor adalah bagian penting dari perdagangan internasional. Kegiatan impor dilakukan untuk memenuhi kebutuhan rakyat. Produk impor merupakan barang-barang yang tidak dapat di hasilkan atau negara yang sudah dapat dihasilkan, tetapi tidak dapat mencukupi kebutuhan rakyat.³⁶

Berdasarkan definisi di atas maka bisa disimpulkan bahwa impor merupakan proses barang dan jasa ke dalam pasar sebuah negara baik untuk keperluan konsumsi ataupun barang modal produksi dalam negeri. Kegiatan ini terdapat pelaku pertukaran barang dan jasa, atau lazim disebut importir. Dapat diartikan bahwa importir adalah orang

³⁵ Edward Christianto, "Faktor Yang Mempengaruhi Volume Impor Beras Di Indonesia", *Jurnal JIBEKA*, Vol. 7 No. 2, (Agustus 2013), h. 39.

³⁶ Jimmy Benny, "Ekspor dan Impor Pengaruhnya Terhadap Posisi Cadangan Devisa Di Indonesia". *Jurnal EMBA*, Vol. 1 No. 4, (Desember 2013), h. 1408.

atau badan usaha yang melakukan kegiatan perdagangan dengan cara memasukkan barang atau jasa dari luar negeri ke dalam negeri.

Importir dapat dibedakan menjadi beberapa macam sebagai berikut.

- a) Importir umum, merupakan pihak yang memperoleh izin dalam perdagangan umum untuk mengimpor barang dengan tujuan untuk diperjual belikan kembali ke pasar dalam negeri.
- b) Importir terbatas, merupakan pihak yang memperoleh izin perdagangan umum untuk mengimpor barang-barang tertentu sebagaimana telah diarahkan oleh pemerintah.
- c) Importir produsen, merupakan suatu badan usaha atau produsen yang memiliki izin pemerintah untuk mengimpor sendiri barang yang sama dengan barang yang dihasilkannya. Tujuannya untuk memenuhi permintaan barang tersebut didalam negeri.
- d) Agen tunggal, merupakan perusahaan yang mendapatkan izin untuk melaksanakan impor barang yang di ageniya dan telah di akui sebagai agen tunggal oleh menteri perindustrian dan perdagangan.³⁷

Impor bruto (*gross imports*) adalah nilai pembelian negara kita terhadap barang dan jasa yang diproduksi di negara lain. Ketika berbagai komoditas di impor, sejumlah pengeluaran konsumen dan investasi dibelanjakan untuk barang-barang buatan luar negeri. Dan bukan untuk barang produksi negeri sendiri. Karenanya impor menurunkan pengeluaran agregat pada barang-barang buatan luar

³⁷Agung Feryanto, *Mengenal Ekspor dan Impor*, (Klaten, Cempaka Putih, 2018), h. 23.

negeri. Impor suatu negara terkait dengan tingkat pendapatannya, nilai tukar, harga-harga di dalam negeri relatif terhadap harga-harga di dalam negeri, tarif impor dan hambatan perdagangan terhadap barang-barang impor.³⁸

Aktivitas impor akan menimbulkan aliran uang ke luar negeri dan imbalanya adalah barang dan jasa luar negeri masuk ke dalam negeri. Aliran barang dan jasa luar negeri yang masuk ke dalam negeri berpotensi mengancam perusahaan dalam negeri yang menghasilkan barang dan jasa sejenis yang akhirnya menurunkan pendapatan nasional. Aliran ini biasa disebut dengan bocoran karena sebagian pendapatan rumah tangga maupun perusahaan lari ke luar negeri karena membeli barang dan jasa luar negeri.³⁹

2. Kebijakan Impor

Tarif impor (*import tariff*) adalah suatu pajak yang dikenakan terhadap barang-barang impor. Kuota impor (*import quota*) adalah hambatan kuantitatif pada jumlah yang akan di impor pada tahun itu. Hambatan yang lain meliputi peraturan kesehatan, dan standar keamanan dan polusi. Hambatan perdagangan di dukung oleh tenaga kerja dan berbagai perusahaan dalam sejumlah industri sebagai bentuk perlindungan terhadap pesaing asing. Namun hambatan ini umumnya membebani masyarakat secara keseluruhan karena praktek ini mengurangi ketersediaan barang dan meningkatkan harganya.

³⁸Dominick Salvatore, Eugene Diulio, *Prinsip-Prinsip Ekonomi*, Alih Bahasa Lestari (Erlangga: 2004), h. 40.

³⁹Detri Karya, *Makroekonomi Pengantar Untuk Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2017), h. 151.

Sejumlah argumen yang di kemukakan untuk mendukung hambatan perdagangan ini di antaranya:

- a) Untuk melindungi tenaga kerja dalam negeri terhadap tenaga asing yang murah;
- b) Untuk mengurangi pengangguran dalam negeri;
- c) Untuk melindungi industri bayi;
- d) Untuk melindungi industri-industri yang penting bagi pertahanan negara.⁴⁰

Pada umumnya tarif yang digunakan sesuatu negara adalah bersifat *ad valorem*, yaitu pajak impor yang nilainya di tentukan dalam persentasi dari nilai barang yang di impor. Misalnya pajak impor ke atas pupuk adalah 10 persen, harus membayar pajak impor sebanyak 10 persen. Tarif dapat pula di pungut dalam bentuk menentukan sejumlah nilai tertentu sebagai pajak impor. Misalnya setiap ton beras harus membayar pajak impor sebanyak 10.000 rupiah. Walau harga beras berubah-ubah, pajak impor yang harus dibayarkan adalah tetap seperti yang ditentukan itu. Pajak impor yang bersifat seperti itu dinamakan tarif *spesifik*⁴¹.

Devisa tidak hanya untuk membayar impor barang saja, melainkan juga untuk membiayai kebutuhan lainya seperti pembangunan atau pembayaran utang luar negeri. Agar devisa negara tidak cepat habis, negara harus menghemat dalam pengeluaranya dengan mengurangi pengeluaran atas impor barang. Oleh karenanya, sektor industri di

⁴⁰*Ibid*, h. 89.

⁴¹Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 400.

dalam negeri saat ini telah mampu untuk memproduksi barang-barang yang menyamai kualitas barang impor. Dengan demikian konsumen dalam negeri dapat dengan mudah mencari substitusi (pengganti) atas barang impor tersebut. Devaluasi merupakan kebijakan merunkan nilai mata uang ruiah terhadap mata uang asing dengan sengaja. Misalnya kurs rupiah dari Rp8.850,00 per dolar dinaikan menjadi Rp9.000,00 per dolar.⁴²

Adapun tujuan-tujuan dari kebijakan menghambat impor adalah sebagai berikut.

- a) Mengatasi masalah deflasi dan pengangguran.
- b) Menghapus defisit dalam neraca pembayaran .
- c) Mensukseskan usaha mendiversifikasikan perekonomian.
- d) Melindungi industri yang baru berkembang.
- e) Melindungi industri yang kedudukannya terancam.⁴³

3. Faktor-Faktor Yang Menentukan Impor

Perusahaan mengimpor bahan mentah dan barang modal dari luar negeri. Pemerintah juga melakukan hal yang sama, yaitu pemerintah menggunakan barang konsumsi dan barang modal yang di impor. Walau bagaimanapun dalam analisis makroekonomi di asumsikan bahwa impor terutama dilakukan oleh rumah tangga. Maka fungsi impor sangat berhubungan dengan pendapatan nasional. Yang dimaksud dengan fungsi impor adalah kurva yang menggambarkan hubungan di antara nilai impor yang dilakukan dengan tingkat

⁴²Agung Feryanto, *Mengenal Ekspor dan Impor*, (Klaten: Cempaka Putih, 2018), h. 47.

⁴³*Ibid*, h. 400.

pendapatan masyarakat dan pendapatan nasional yang dicapai. Seperti telah dinyatakan impor adalah pengeluaran terpengaruh yang berarti semakin tinggi pendapatan nasional maka semakin tinggi pula impor.⁴⁴

4. Faktor Yang Dapat Meningkatkan Impor

- a) Meningkatnya kemakmuran masyarakat di dunia.
- b) Tingkat inflasi di dalam negeri lebih tinggi dari pada inflasi yang terjadi di luar negeri.
- c) Kurs devisa yang menguntungkan bagi para importir.
- d) Kebijakan yang menguntungkan bagi importir: *Tax holiday* (pembebasan pajak bagi importir, paling tidak pengurangan pajak) dan adanya subsidi terhadap barang impor.
- e) Kegagalan kegiatan produksi di dalam negeri.⁴⁵

5. Pendistribusian Beras Impor Di Indonesia

a. Alur Raskin

- 1) Raskin Sebagai Simpul Perberasan Nasional Yang Tidak Bisa Dipisahkan

Tugas publik Perum Bulog merupakan amanat dari Inpres No. 3 tahun 2012 tentang kebijakan pengadaan gabah/beras dan penyaluran beras oleh pemerintah, yang merupakan intervensi pemerintah dalam perberasan nasional untuk memperkuat ketahanan pangan. Tugas pertama, melaksanakan kebijakan pembelian gabah/beras dalam negeri dengan ketentuan Harga

⁴⁴Ahmad Habibi, *Ekonomi Makro*, (Bandar Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2014), h. 84.

⁴⁵Mohdari, *Ekonomi Makro*, (IN MEDIA, 2013), h. 89.

Pembelian Pemerintah (HPP). Tugas kedua, menyediakan dan menyalurkan beras bersubsidi bagi kelompok masyarakat berpendapatan rendah yang diwujudkan dalam pelaksanaan program raskin. Sedangkan tugas ketiga, menyediakan dan menyalurkan beras untuk menjaga stabilitas harga beras, menanggulangi keadaan darurat, bencana dan rawan pangan. Kegiatan ketiga dilaksanakan Perum Bulog dalam bentuk pengelolaan Cadangan Beras Pemerintah (CBP).⁴⁶

2) Distribusi Raskin Dari Gudang Bulog Sampai RTS

Penyaluran raskin diawali dari permintaan alokasi (Surat Permintaan Alokasi-SPA) dari pemerintah Kabupaten/Kota yang bersangkutan. SPA tersebut ditujukan kepada Kadivre/Kasubdivre yang membawahi wilayah tersebut. Atas SPA tersebut, oleh tim koordinasi raskin setempat dibahas jadwal penyalurannya untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat menyiapkan waktu, tenaga dan dana pada saat penyaluran. Sebelum jadwal pengiriman beras ke titik distribusi, tim koordinasi raskin melakukan pengecekan kondisi beras raskin yang akan disalurkan. Beras raskin kemudian dikirimkan ke titik distribusi tujuan sesuai dengan jumlah RTS yang terdata di wilayah tersebut. Apabila ada perubahan data RTS (Rumah

⁴⁶ Anggun Juwita Tangkudung, Amir Halid, Yanti Saleh, "Analisis Penerapan Manajemen Dan Strategi Distribusi Beras Di Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik (Perum Bulog Sub Divre Kota Gorontalo)", *Jurnal Ilmiah Agribisnis*, Vol. 1, No. 1, ISSN : 2541-6847 (November 2016), h. 3.

Tangga Sasaran) adalah kewenangan musyawarah Desa/Kelurahan dan musyawarah Kecamatan.⁴⁷

b. Kemitraan

1) Mitra Kerja Pengadaan (MKP) Dalam Negeri

MKP adalah perusahaan yang berbadan hukum, badan usaha atau usaha persorangan atau Kelompok Tani atau Gabungan Kelompok Tani (Poktan/Gapoktan) yang memenuhi persyaratan untuk melakukan kerja sama pengadaan gabah/beras dan pangan lainnya. Landasan kemitraan antara Perum Bulog dengan mitra kerja pengadaan dilaksanakan berdasarkan pada:

- a) Komitmen bersama untuk mencapai keberhasilan Kemitraan Pengadaan Pangan dan sesuai sasaran yang ditentukan;
- b) Tujuan bersama memenuhi target Pengadaan Pangan dan sesuai instruksi Presiden RI tentang kebijakan Perberasan Nasional;
- c) Berorientasi jangka panjang dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan kondisi industri pangan nasional.

2) On-Farm

Kegiatan pengembangan usaha guna memberikan kontribusi bagi perusahaan dan mendukung kegiatan perusahaan dan mendukung kegiatan pelayanan publik serta mensukseskan Gerakan Peningkatan Produksi Pangan berbasis Korporasi

⁴⁷ *Ibid*, h. 4.

(GP3K) yang merupakan program kerja Kementerian Badan Usaha Milik Negara.⁴⁸

C. Jumlah Penduduk

1. Pengertian Penduduk

Menurut Dr. Kartomo penduduk adalah sejumlah orang yang mendiami suatu daerah tertentu. Menurut Jonny Purba penduduk adalah orang yang menjadi dirinya pribadi maupun menjadi anggota keluarga, yang memiliki tempat tinggal di suatu tempat tertentu. Sedangkan menurut AA Nurdiman mengartikan penduduk adalah sekumpulan orang yang menetap dan juga berdomisili di dalam suatu negara. Dapat disimpulkan bahwa penduduk merupakan orang yang menempati di suatu negara tersebut.⁴⁹

Jumlah penduduk yang dimaksud disini adalah keseluruhan penduduk yang berada diwilayah tertentu dan pada waktu tertentu pula. Jumlah penduduk di suatu wilayah sangat penting di ketahui, karena dapat digunakan sebagai dasar perencanaan pembangunan. Jika jumlah penduduk tidak diketahui, maka pembangunan tidak mungkin dapat direncanakan.⁵⁰

Makin banyak jumlah penduduk makin besar pula barang yang dikonsumsi. Dalam banyak kejadian penambahan jumlah penduduk berarti adanya perubahan struktur umur. Dengan demikian

⁴⁸ *Ibid*, h. 5.

⁴⁹ Vanisa, "Pengertian Penduduk dan Warga Negara Menurut Para Ahli dan Umum Adalah", (On-line), tersedia di: <https://perpustakaan.id/pengertian-penduduk-dan-warga-negara/>.

⁵⁰ Noor Said, *Dinamika Penduduk*, (Jawa Tengah: ALPRIN, 2019), h. 20.

bertambahnya jumlah penduduk adalah tidak proporsional dengan pertambahan jumlah barang yang dikonsumsi. Hal ini disebabkan karena konsumsi orang dewasa akan berbeda dengan konsumsi anak belasan tahun atau anak dibawah umur lima tahun.⁵¹

Pengeluaran konsumsi suatu negara akan sangat besar, bila jumlah penduduk sangat banyak dan pendapatan per kapita sangat tinggi. Hal ini terjadi dengan Amerika Serikat dan Jepang. Pengeluaran konsumsi penduduk masing-masing tersebut puluhan kali lipat penduduk Indonesia. Sebab jumlah penduduknya hampir sama dengan Indonesia, tetapi pendapatan per kapitanya puluhan kali lipat dari Indonesia.⁵²

2. Efek Positif dan Efek Negatif Perkembangan Penduduk

a. Efek Positif Perkembangan Penduduk

Pada umumnya bahwa perkembangan penduduk dapat menjadi faktor pendorong maupun penghambat pembangunan. Ia dipandang sebagai faktor pendorong karena, *pertama*, perkembangan itu memungkinkan pertambahan jumlah tenaga kerja dari masa ke masa. Selanjutnya, pertambahan penduduk dan pemberian pendidikan kepada mereka sebelum menjadi tenaga kerja, memungkinkan sesuatu masyarakat memperoleh bukan saja tenaga kerja ahli, akan tetapi juga tenaga kerja terampil, terdidik dan *enterpreneur* yang berpendidikan.

⁵¹Soekartawati, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), h. 132.

⁵²Rahardja Pratama, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Makroekonomi & Mikroekonomi)*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hal.267.

Dorongan lain dari perkembangan penduduk adalah perluasan pasar yang ditentukan oleh faktor penting, yaitu pendapatan masyarakat dan jumlah penduduk. Perkembangan penduduk merupakan perangsang bagi sektor produksi untuk meningkatkan kegiatannya, dapat menciptakan dorongan untuk mengembangkan teknologi.

b. Efek Negatif Perkembangan Penduduk

Akibat buruk yang mungkin ditimbulkan oleh perkembangan penduduk terhadap pembangunan akan tercipta apabila produktivitas sektor produksi sangat rendah dan dalam masyarakat terdapat banyak pengangguran. Dalam keadaan penduduk telah sangat berlebihan jumlahnya, penambahan penduduk menimbulkan implikasi yang kurang menguntungkan terhadap tingkat tabungan, corak penanaman modal, corak pembagian pendapatan, corak migrasi penduduk, kemampuan mengekspor dan beberapa faktor lain yang mempengaruhi laju pembangunan.⁵³

D. Produksi Beras

1. Pengertian Produksi

Menurut Magfuri produksi adalah mengubah barang agar mempunyai kegunaan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Menurut Sofyan Assauri, produksi didefinisikan sebagai segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) sesuatu barang atau jasa,

⁵³Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: PRENAMEDIA, 2006), h. 98.

untuk kegiatan mana dibutuhkan faktor-faktor produksi dalam ilmu ekonomi berupa tanah, tenaga kerja dan skill.

Menurut Sumarti dan Soeprihanto, produksi adalah semua kegiatan dalam menciptakan atau menambah kegunaan barang dan jasa, dimana untuk kegiatan tersebut diperlukan faktor-faktor produksi. Jadi dapat disimpulkan bahwa produksi adalah segala kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan atau menambah guna atas suatu benda atau segala kegiatan yang di tujukan untuk memuaskan orang lain melalui pertukaran dalam mencakup setiap usaha manusia dan kemampuan untuk menambah faedah dalam memenuhi kebutuhan manusia.⁵⁴

2. Faktor-Faktor Produksi Dalam Negeri

Berdasarkan hubungannya dengan tingkat produksi, faktor produksi dibedakan menjadi faktor produksi tetap (*fixed input*) dan variabel tetap (*variabel input*). Faktor produksi tetap adalah faktor produksi yang jumlah penggunaannya tidak tergantung pada jumlah produksi. Sementara jumlah penggunaan faktor produksi variabel tergantung pada faktor produksinya. Makin besar tingkat produksi, makin banyak faktor produksi variabel yang digunakan.

Pengertian faktor produksi tetap dan variabel, terkait erat dengan waktu yang dibutuhkan untuk menambah atau mengurangi faktor produksi tersebut. Mesin dikatakan sebagai faktor produksi tetap karena dalam jumlah pendek (kurang dari setahun) susah untuk ditambah atau dikurangi. Sementara buruh dikatakan faktor produksi variabel karena

⁵⁴ Ummi Duwila, "Pengaruh Produksi Padi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Waeo Kabupaten Buru". *Jurnal Ekonomi*, Vol. IX No. 2, ISSN : 1978-3612, (Desember 2015), h. 150.

jumlah kebutuhannya dapat disediakan dalam waktu kurang dari satu tahun.

Lebih lanjut lagi, Ghazali menyebutkan bahwa beberapa faktor produksi antara lain:

- 1) Tanah dengan segala potensinya, sebagai barang yang tidak pernah akan bisa dipisahkan dari bahasan tentang produksi;
- 2) Tenaga kerja, karena kualitas dan kuantitas produksi sangat ditentukan oleh tenaga kerja;
- 3) Modal/*capital*, objek material yang digunakan untuk memproduksi suatu kejayaan ataupun jasa ekonomi;
- 4) Manajemen produksi, untuk mendapatkan kualitas produksi yang baik diperlukan manajemen yang baik juga;
- 5) Teknologi, alat-alat produksi baik berupa mesin, pabrik maupun lainnya;
- 6) Bahan baku ataupun material yang berupa pertambangan, pertanian dan hewan.⁵⁵

E. Harga Beras Lokal

1. Pengertian Harga

Menurut Basu Swastha, harga merupakan sejumlah uang yang harus dibayar oleh konsumen atau pembeli untuk mendapatkan produk yang ditawarkan oleh penjual. Penetapan harga jual harus sesuai dengan dengan daya beli konsumen yang di tuju dan dengan

⁵⁵*Ibid*, h. 118

pertimbangan faktor biaya, laba, pesaing dan perubahan keinginan pasar.⁵⁶

Menurut Fandy Tjiptono, menyebutkan bahwa harga merupakan satu-satunya unsur bauran pemasaran yang memberikan pemasukan atau pendapatan bagi perusahaan. Menurut Kotler dan Keller, harga adalah salah satu elemen bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan, elemen lain menghasilkan biaya. Harga merupakan elemen termudah dalam program pemasaran untuk disesuaikan, fitur produk, saluran dan bahkan komunikasi membutuhkan banyak waktu.⁵⁷

Berdasarkan definisi di atas bahwa harga adalah unsur penting dalam sebuah perusahaan dimana dengan adanya harga maka perusahaan akan mendapatkan *income* bagi keberlangsungan perusahaan. Selain itu, harga juga merupakan alat yang nantinya dijadikan proses pertukaran terhadap suatu barang atau jasa oleh konsumen.⁵⁸

Harga didefinisikan sebagai nisbah pertukaran barang dengan uang. Dalam masyarakat modern, nilai harga barang tidaklah dinisbahkan kepada barang sejenis tetapi dinisbahkan kepada uang. Misalnya 1 kg beras dinilai dengan Rp5.000,00,-. Dalam ekonomi Islam harga ditentukan oleh keseimbangan permintaan dan penawaran. Dalam ekonomi bebas, interaksi permintaan dan penawaranlah yang menentukan harga. Peningkatan permintaan

⁵⁶ Riyono, Gigih Erlik Budiharja, "Pengaruh Kualitas Produk, Harga, Promosi dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Produk Aqua Di Kota Pati". *Jurnal STIE Semarang*, Vol. 8 No. 2 ISSN : 2252-826, (Juni 2016), h. 100-101.

⁵⁷ *Ibid.*

⁵⁸ *Ibid.*

terhadap suatu komoditi cenderung menaikkan harga dan mendorong produsen untuk memproduksi barang-barang lebih banyak.⁵⁹

2. Jenis-Jenis Harga

Berikut ini jenis-jenis harga yang dikenakan pada suatu produk :

- a) Harga daftar (*list price*) adalah harga yang diberitahukan atau dipublikasikan, dari harga ini biasanya pembeli dapat memperoleh potongan harga.
- b) Harga netto (*net price*) adalah harga yang harus dibayar, biasanya merupakan harga daftar dikurangi potongan dan kemurahan.
- c) Harga zone (*zone price*) adalah harga yang sama untuk suatu daerah zone atau daerah geografis tertentu.
- d) Harga titik dasar (*basing point price*) adalah harga yang didasarkan atas titik lokasi atau titik basis tertentu.
- e) Harga stempel pos (*postage stamp delivered price*) adalah harga yang sama untuk semua daerah pasarnya, disebut juga harga *uniform*.
- f) Harga F.A.S (*free alongside price*) adalah untuk barang yang dikirim lewat laut.
- g) Harga C.I.F (*cost, insurance and freight*) adalah harga barang yang di ekspor sudah termasuk biaya asuransi, biaya pengiriman barang dan lain-lain sampai diserahkan barang itu kepada pembeli pelabuhan yang dituju.⁶⁰

⁵⁹Rozalinda, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 153.

⁶⁰Danang Sunyoto, *Teori, Kuesioner & Analisis Data*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h.

3. Konsep Harga

Pasar yang bersaing sempurna dapat menghasilkan harga yang adil bagi penjual maupun pembeli. Karenanya, jika mekanisme pasar terganggu maka harga yang adil tidak akan tercapai. Harga yang adil akan mendorong para pelaku pasar untuk bersaing dengan sempurna. Jika harga tidak adil, maka para pelaku pasar akan enggan untuk bertransaksi atau terpaksa tetap bertransaksi dengan menderita kerugian.

Harga yang adil ini di jumpai dalam beberapa terminologi, antara lain: *si'r al-mithl*, *thaman al-mithl* dan *qimah al-adl*. Istilah *qimah al-adl* (harga yang adil) pernah digunakan oleh Rasulullah Saw. Dalam mengomentari kompensasi bagi pembebasan budak, dimana budak ini akan menjadi manusia merdeka dan majikannya tetap memperoleh kompensasi dengan harga yang adil atau *qimah al-adl* (*sahih muslim*). Umar bin Khattab menggunakan istilah harga yang adil ini ketika menetapkan nilai baru atas *diyah* (denda/uang tebusan darah), setelah nilai dirham turun sehingga harga-harga naik (Ibn Hanbal).

Adanya suatu harga yang adil telah menjadi pegangan yang mendasar dalam transaksi Islami. Pada prinsipnya transaksi bisnis harus dilakukan pada harga yang adil sebab ia adalah cerminan dari komitmen Syariat Islam terhadap keadilan yang menyeluruh. Secara umum, harga yang adil ini adalah harga yang tidak menimbulkan eksploitasi atau penindasan (kezaliman) sehingga merugikan salah satu pihak dan menguntungkan pihak yang lain. Harga harus

mencerminkan manfaat bagi pembeli dan penjualnya secara adil, yaitu penjual memperoleh keuntungan yang normal dan pembeli memperoleh manfaat yang setara dengan harga yang di bayarkannya.⁶¹

Secara umum, harga yang lebih tinggi kurang mempunyai kemungkinan untuk dibeli oleh konsumen. Bagaimanapun dalam beberapa kondisi, konsumen mempunyai ekpektasi atas hubungan harga dan kualitas. Dalam rentang harga tertentu untuk suatu produk, konsumen mungkin mempunyai ekspektasi bahwa harga yang lebih mahal mencerminkan kualitas yang kurang baik.⁶²

F. Impor Dalam Perspektif Ekonomi Islam

1. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang Islam. Yang dimaksud cara-cara Islami disini adalah cara-cara yang didasarkan atas ajaran agama Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.

Untuk memberikan pengertian lebih jelas maka berikut di sampaikan definisi ekonomi Islam dari beberapa ekonomi Muslim terkemuka saat ini. Menurut Hazanuzzaman dan Metwally, ekonomi Islam merupakan ilmu ekonomi yang diturunkan dari ajaran Alquran

⁶¹Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam....*, h. 330-332.

⁶²Sutisna, *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 80.

dan Sunnah. Segala bentuk pemikiran ataupun praktik ekonomi yang tidak bersumberkan dari Alquran dan Sunnah tidak dapat di pandang sebagai ekonomi Islam.

Menurut Manan, Ahmad dan Khan, ekonomi Islam merupakan implementasi sistem etika Islam dalam kegiatan ekonomi yang ditujukan untuk pengembangan moral masyarakat. Menurut Siddiqie dan Naqvi, ekonomi Islam merupakan representasi pelaku ekonomi umat Muslim untuk melaksanakan ajaran Islam secara menyeluruh.

Berdasarkan definisi di atas dapat di simpulkan bahwa ekonomi Islam bukan hanya merupakan praktik kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu dan komunitas Muslim yang ada, namun juga merupakan perwujudan perilaku ekonomi yang di dasarkan pada ajaran Islam.⁶³

2. Perdagangan Internasional Dalam Literatur Islam

Perdagangan atau jual beli menurut bahasa berarti *al-Bai'*, *al-Tijarah* dan *al-Mubadalah*, sebagaimana Allah. Swt. Berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجْرَةً لَّنْ تَبُورَ ﴿٢٩﴾

Artinya: “Mereka mengharapkan *tijarah* (perdagangan) yang tidak akan merugi”.⁶⁴ (QS. Faathir: 29).

Menurut istilah (terminologi) yang dimaksud dengan jual beli adalah menukar barang dengan barang atau barang dengan uang dengan jalan melepaskan hak milik dari yang satu kepada yang lain

⁶³ Pusat Pengkajian dan Pengebangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 17-19.

⁶⁴ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 67.

atas dasar saling merelakan. Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa inti jual beli ialah suatu perjanjian tuker menukar benda atau barang yang mempunyai nilai secara sukarela di antara kedua belah pihak, yang satu menerima benda-benda dan pihak lain menerimanya sesuai dengan perjanjian atau ketentuan yang telah dibenarkan Syara' dan disepakati.⁶⁵

Apabila persediaan suatu barang di satu negara tidak cukup untuk memenuhi permintaan, negara tersebut dapat mengimpor dari negara lain. Untuk suatu barang tertentu faktor selera dapat memegang peranan penting. Misalnya, mobil, rokok, pakaian meskipun satu negara tertentu telah dapat menghasilkan barang-barang tersebut, namun kemungkinan besar impor dari negara lain dapat terjadi.⁶⁶

Hukum perdagangan internasional dalam Islam disandarkan pada kewarganegaraan pedagang (pemilik barang), bukan pada asal barang. Jika pemilik barang adalah warga negara Islam, baik Muslim maupun kafir dzimmi, maka barang yang dia import tidak boleh dikenakan cukai. Rasulullah SAW bersabda, "Tidak akan masuk surga orang yang memungut cukai". Namun jika barang yang masuk ke wilayah negara Islam adalah milik warga negara asing, maka barang tersebut dikenakan cukai sebesar nilai yang dikenakan negara asing tersebut terhadap warga negara Islam; atau sesuai kesepakatan perjanjian antara negara Islam dengan negara asing tersebut. Membolehkan perdagangan internasional dengan alasan sejalan dengan Islam, karena

⁶⁵ *Ibid*, h. 68.

⁶⁶ Nopirin, *Ekonomi Internasional*, (Yogyakarta: BPFE, 2017), h. 3.

adanya larangan Islam terhadap penarikan cukai (*al-maks*) atas barang import milik warga negara Islam, tidak dapat di benarkan.⁶⁷

Prinsip dasar perdagangan Islam adalah adanya unsur kebebasan dalam melakukan transaksi (*tijaratan 'an taradhin*) dengan mengindahkan keridhaan dan melarang pemaksaan. Pada zaman Rasulullah perdagangan yang dilakukan selalu didasarkan pada prinsip kebebasan. Artinya kebebasan tersebut dilakukan oleh pihak-pihak yang bersangkutan, yaitu antara penjual dan pembeli.⁶⁸ Terdapat banyak ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang arti pentingnya perdagangan, salah satunya pada surah Ash-Shaff ayat 10-11 berikut ini:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا هَلْ اَدُّوْكُمْ عَلٰى فِتْنَةٍ تُجِيْكُمْ مِّنْ عَذَابٍ اَلِيْمٍ ﴿١٠﴾ تُوْمِنُوْنَ
 بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ وَتُجَاهِدُوْنَ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ بِاَمْوَالِكُمْ وَاَنْفُسِكُمْ ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ اِنْ
 كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ﴿١١﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Maukah kamu Aku tunjukkan suatu perdagangan yang dapat menyelamatkan kamu dari azab yang pedih. (Yaitu) kamu beriman kepada Allah dan rasulnya-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagi kamu jika kamu mengetahui”. (QS. Ash-Shaff: 10-11).⁶⁹

Islam memiliki sejumlah regulasi mengenai perdagangan internasional yang sangat kontras dengan dengan perdagangan internasional.

⁶⁷ Naf'an, *Ekonomi Makro; Tinjauan Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 263.

⁶⁸ Ali Yafie dkk, *Fiqh Perdagangan Bebas*, (Jakarta Selatan: TERAJU, 2003), h. 4.

⁶⁹ Muhammad Sharif Chaundhry, *Sistem Ekonomi Dasar: Prinsip Dasar*, (Jakarta: PRENAMEDIA GROUP, 2012), h. 117.

- a) Aktivitas perdagangan adalah hal yang mubah.
- b) Seluruh barang yang halal pada dasarnya dapat diperniagakan ke negara lain.
- c) Hukum perdagangan internasional dalam Islam disandarkan pada kewarganegaraan pedagang (pemilik barang), bukan pada asal barang.
- d) Pedagang dari *kafir mu'ahid* (negara kafir yang memiliki perjanjian damai dengan negara Islam), ketika memasuki wilayah negara Islam akan diperlakukan sesuai isi perjanjian yang disepakati antara kedua belah pihak.
- e) Membolehkan perdagangan internasional dengan alasan sejalan dengan Islam.⁷⁰

3. Pemikiran Abu Ubaid

Ulama besar yang bernama Abu Ubaid bin Salam bin Miskin bin Zaid al-Azdi telah menyoroti praktik perdagangan internasional ini, khususnya impor dan ekspor. Pemikiran Abu Ubaid tentang ekspor impor ini dapat bagi pada 3 bagian yaitu:

- a. Tidak Adanya Nol Tarif

Pengumpulan cukai merupakan kebiasaan pada zaman jahiliyah dan telah dilakukan oleh para raja bangsa Arab dan non Arab tanpa pengecualian. Sebab, kebiasaan mereka adalah memungut cukai barang dagangan impor atas harta mereka, apabila masuk ke dalam negeri mereka. Dari Abdurrahman bin Maqil, ia berkata, “saya

⁷⁰ Naf'an, *Ekonomi Makro; Tinjauan Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 262.

perah bertanya kepada Ziyad bin Hudair, siapakah yang telah kalian pungut cukai barang impornya? Ia berkata, “Kami tidak pernah mengenakan cukai atas Muslim dan Mua-hid. Saya bertanya, lantas, “Kami mengenakan cukai atas para pedagang kafir harbi, sebagaimana telah memungut barang impor kami apabila kami masuk dan mendatangi negeri mereka”.

Hal tersebut di perjelas lagi dengan surat-surat Rasulullah, dimana beliau mengirimkannya kepada penduduk penjuru negeri seperti Tsaqif, Bahrain, Dawmatul Jandal dan lainnya yang telah memeluk agama Islam. Isi surat tersebut adalah “Binatang ternak mereka tidak boleh di ambil dan barang dagangan impor mereka tidak boleh di pungut cukai atasnya”.

Umar bin Abdul Aziz telah mengirimkan sepucuk surat kepada Adi bin Arthaah yang isinya adalah “Biarkanlah bayaran fidyah manusia. Biarkanlah bayaran makan kepada ummat manusia. Hilangkanlah bayaran cukai barang impor atas umat manusia. Sebab, ia bukanlah cukai barang impor. Akan tetapi ia merupakan salah satu bentuk merugikan orang lain, sebagaimana firman Allah, Dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan jangan kamu membuat kejahatan di bumi dengan berbuat kerusakan (QS.Huud:85).

Dari uraian di atas, Abu Ubaid mengambil kesimpulan bahwa cukai merupakan adat kebiasaan yang senantiasa diberlakukan pada zaman jahiliyah. Kemudian Allah membatalkan sistem cukai

tersebut dengan pengutusan Rasulullah dan agama Islam. Lalu, datanglah kewajiban membayar zakat sebanyak seperempat dari usyur (2.5%). Dari Ziyad bin Hudair, ia berkata, “saya telah dilantik Umar menjadi petugas bea cukai. Lalu dia memerintahkannya supaya mengambil cukai barang impor dari para pedagang kafir harbi sebanyak *usyur* (10%), barang impor pedagang ahli dzimmah sebanyak setengah dari usyur (5%), dan barang impor pedagang kaum muslimin seperempat dari usyur (2.5%).

Yang menarik, cukai merupakan salah satu bentuk merugikan orang lain, yang sekarang ini di dengungkan oleh penganut perdagangan internasional (*international trade*), bahwa tidak boleh ada tariff barrier pada suatu negara. Barang dagangan harus internasional masuk dan keluar dari suatu negara. Dengan kata lain, bea masuk nol persen. Tetapi, dalam konsep Islam, tidak ada sama sekali yang internasional, meskipun barang impor itu adalah barang kaum muslimin. Untuk barang impor kaum muslimin dikenakan zakat yang besarnya 2.5%. sedangkan non muslim, dikenakan cukai 5% untuk ahli dzimmah (kafir yang sudah melakukan perdamaian dengan Islam) dan 10% untuk kafir harbi (Yahudi dan nasrani). Jadi, tidak ada prakteknya sejak dari dahulu, bahwa barang suatu negara internasional masuk ke negara lain begitu saja.⁷¹

⁷¹Naf'an, *Ekonomi Makro; Tinjauan Ekonomi Syariah*...., h. 264.

b. Cukai Bahan Makanan Pokok

Untuk minyak dan gandum yang merupakan bahan makanan pokok, cukai yang digunakan bukan 10% tetapi 5% dengan tujuan agar barang impor berupa makanan pokok banyak berdatangan ke Madinah sebagai pusat pemerintahan saat itu. Dari Salim bin Abdullah bin Umar dari ayahnya, ia berkata, “Umar telah memungut cukai dari kalangan pedagang luar; masing-masing dari minyak dan gandum dikenakan bayaran cukai sebanyak setengah dari usyur (5%). Hal ini bertujuan supaya barang impor terus berdatangan ke negeri Madinah. Dan dia telah memungut cukai dari barang impor *al-Qithniyyah* sebanyak *usyur* (10%).⁷²

c. Ada Batas Tertentu Untuk Cukai

Tidak semua barang dagangan di pungut cukainya. Ada batas-batas tertentu dimana kalau kurang dari batas tersebut, maka cukai tidak akan di pungut. Dari Ruzaiq bin Hayyan ad-Damisyqi (dia adalah petugas cukai di perbatasan Mesir pada saat itu) bahwa Umar bin Abdul Aziz telah menuliskan surat kepadanya, yang isinya adalah, “Barang siapa yang melewatimu dari kalangan ahli zimmah, maka pungutlah barang dagangan impor mereka. Yaitu, pada setiap dua puluh dinar mesti di kenakan cukai sebanyak satu dinar. Apabila barang dagangannya kurang dari sepertiga dinar, maka janganlah engkau memungut apapun darinya. Kemudian buatlah surat pembayaran cukai kepada mereka bahwa

⁷²*Ibid*, h. 266.

pengumpulan cukai akan tetap diberlakukan sehingga sampai satu tahun”.

Jumlah sepuluh dinar adalah sama dengan jumlah seratus dirham di dalam ketentuan pembayaran zakat. Seorang ulama Iraq, Sufyan telah menggugurkan kewajiban membayar cukai apabila barang impor ahli dzimmah tidak tidak mencapai seratus dirham. Menurut Abu Ubaid, seratus dirham inilah ketentuan kadar terendah pengumpulan cukai atas harta impor ahli dzimmah dan kafir harbi.⁷³

G. Tinjauan Pustaka

Melakukan penelitian perlu ada suatu bentuk hasil penelitian terdahulu yang dijadikan referensi pembanding dalam penelitian, untuk itu pada bagian ini akan diberikan penjelasan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan rencana penelitian ini.

Pada latar belakang masalah peneliti uraikan di atas, penelitian ini memfokuskan pada pengaruh Jumlah Penduduk, Produksi Beras dan Harga Beras Lokal terhadap Impor di Indonesia. Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya:

Penelitian yang dilakukan oleh Ikke Susanti dalam judul penelitiannya adalah Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Impor Beras di Jawa Timur. Dengan menggunakan metode analisis data regresi linear berganda. Dari hasil penelitian ini menunjukkan variabel beras harga lokal

⁷³*Ibid.*

mempunyai pengaruh paling dominan terhadap volume beras impor di Jawa Timur.⁷⁴

Yona Namira, Iskandar Andi Nuhung, Mudatsir Najamuddin dalam judul penelitiannya adalah Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras di Indonesia. Dengan menggunakan analisis data regresi linear berganda, jenis dan sumber data menggunakan data kualitatif maupun data kuantitatif. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memiliki hubungan positif adalah konsumsi beras, stok beras, harga beras domestik, dan harga beras internasional.⁷⁵

Zakiah Supriono dalam judul penelitiannya adalah Analisis Prosedur Impor Pada Kegiatan Impor Beras (Studi pada Kantor Pusat Perum BULOG). Dengan menggunakan metode data deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab kegiatan impor adalah faktor internal dan eksternal Kantor Pusat Perum BULOG.⁷⁶

H. Kerangka Pikir

Penelitian ini penulis melihat bahwa jumlah penduduk, produksi beras, dan harga beras lokal memiliki hubungan yang dapat mempengaruhi Indonesia selalu melakukan impor beras tiap tahunnya. Suplai produksi beras yang saat ini terbatas, yaitu karena alih fungsi lahan sawah yang saat ini semakin gencar dilakukan.

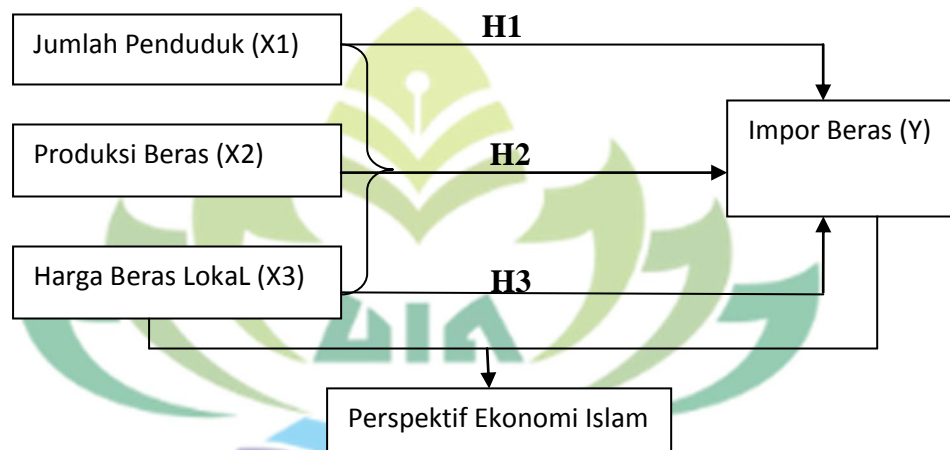
⁷⁴Ikke Susanti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Beras Impor di Jawa Timur", Vol. II, 2017, ISSN : 2502-3764, (Februari 2017).

⁷⁵Yona Namira, Iskandar Andi Nuhung, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras di Indonesia". *Jurnal Agribisnis*, Vol. 11, 2017, ISSN : 1979-0058, (Desember 2017).

⁷⁶Zakiah Supriono, "Analisis Prosedur Impor Beras Pada Kegiatan Impor Beras". *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 72, (2019).

Permasalahannya adalah konversi lahan, alih fungsi lahan dari pertanian menjadi lahan perkotaan itu jauh lebih cepat. Dibanding dengan mengganti lahan tani, untuk menciptakan lahan tani baru cepat penciptaan sebuah kota dan itu sudah terjadi sejak dulu. Beberapa proyek pembangunan kota seperti pembangunan pelabuhan, bandara sampai infrastruktur, turut menyumbang pengurangan lahan sawah di Indonesia.

Berdasarkan asumsi-asumsi pada faktor-faktor yang mempengaruhi impor beras di Indonesia, maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Rincian variabel diatas adalah sebagai berikut:

1. Variabel Devenden (Y) = Impor beras
2. Variabel Independen (X) = X_1 : Jumlah penduduk
 X_2 : Produksi beras
 X_3 : Harga beras lokal

Keterangan: \longrightarrow = Uji secara parsial (uji t)

} = Uji secara simultan (uji f)

I. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis dapat juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah pada penelitian, belum jawaban yang empirik.⁷⁷ Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Impor Beras di Indonesia.

Besarnya penduduk Indonesia akan meningkatkan kebutuhan pangan dalam negeri. Walaupun pemerintah sudah menekan laju pertumbuhan penduduk dengan KB akan tetapi yang terjadi justru sebaliknya. Jika hal ini tidak segera diantisipasi maka akan berdampak terhadap ketahanan pangan Indonesia.

Hasil Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ikke Susanti menemukan bahwa variabel jumlah penduduk (X1) berpengaruh terhadap volume beras (Y).⁷⁸ Melihat dari penelitian tersebut maka hipotesis yang pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 = Jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap impor beras di Indonesia.

⁷⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 93.

⁷⁸Ikke Susanti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Impor Beras di Jawa Timur". Vol. II, 2017, ISSN : 2502-3764, (Februari 2017), h. 311.

2. Pengaruh Produksi Beras Terhadap Impor Beras di Indonesia.

Produksi beras dari tahun ke tahun meningkat, tetapi bukan berarti dapat mencukupi ketersediaan beras karena setiap tahun pula jumlah penduduk meningkat sehingga peningkatan jumlah produksi beras dilakukan untuk mengimbangi tingginya jumlah penduduk Indonesia yang mengkonsumsi beras.

Ketika produksi beras terus meningkat tetapi pada kenyataannya stok beras yang ada masih kurang mencukupi kebutuhan masyarakat sehingga hal tersebut mempengaruhi impor beras. Sedangkan apabila produksi beras masih bisa mencukupi kebutuhan masyarakat maka impor beras dapat menurun dimana impor beras tersebut digunakan untuk cadangan beras.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ikke Susanti menemukan bahwa variabel produksi padi (X_2) berpengaruh terhadap volume beras (Y).⁷⁹ Melihat dari penelitian tersebut maka hipotesis kedua yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 = Produksi beras berpengaruh positif terhadap impor beras di Indonesia.

3. Pengaruh Harga Beras Lokal Terhadap Impor Beras di Indonesia.

Harga beras dari tahun ke tahun mengalami peningkatan harga. Kenaikan harga tersebut antara lain dapat disebabkan menipisnya stok beras di beberapa daerah karena belum memasuki panen raya atau juga

⁷⁹*Ibid.*

dapat dikarenakan impor beras yang dilakukan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan nasionalnya belum terealisasi.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ikke Susanti menemukan bahwa variabel harga beras lokal (X3) berpengaruh terhadap beras Impor.⁸⁰ Melihat dari penelitian tersebut maka hipotesis ketiga yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3 = Harga beras lokal berpengaruh positif terhadap impor beras di Indonesia.



⁸⁰*Ibid.*

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Agung Feryanto, *Mengenal Ekspor dan Impor*, Klaten: Cempaka Putih, 2018.
- Ahmad Habibi, *Ekonomi Makro*, Bandar Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2014.
- Albert Kurniawan, *Metode Riset Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Ali Yafie dkk, *Fiqih Perdagangan Bebas*, Jakarta Selatan: TERAJU, 2003.
- Anwar Sanusi, *Metodelogi Penelitian Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- Amsal, *Kepadatan Penduduk di Perkotaan*, Jakarta Selatan: INDOCAMP, 2018.
- Danang Sunyoto, *Teori, Kuesioner & Analisis Data*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Al-Hanan, Surakarta, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Detri Karta, *Makroekonomi Pengantar Untuk Manajemen*, Jakarta: Rajawali Pres, 2017.
- Dominick Salvatore, Eugene Diulio, *Prinsip-Prinsip Ekonomi*, Alih Bahasa Lestari, Erlangga: 2004.

- Faisal Basri, *Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Harry Waluya, *Ekonomi Internasional*, Jakarta: IKAPI, 2003.
- Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Ika Yunia Fauzia, Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip-Prinsip Dasar Ekonomi Islam*, Jakarta: PRENAMEDIA, 2014.
- Imam Mustofa, *Fiqh Mu'amalah Kontemporer*, Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Kartika Sari, *Perdagangan Internasional*, Klatean: Cempaka Putih, 2019.
- Michael P. Todaro, Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi*, terjemahan Devri Barnadi Putera, Indonesia: Erlangga, 2011.
- Mohdari, *Ekonomi Makro*, IN MEDIA, 2013.
- Muhamad, *Pemikiran Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Ekonisia, 2004.
- Muhammad Sharif Chaundhry, *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar*, Jakarta: PRENAMEDIA GROUP, 2012.
- Naf'an, *Ekonomi Makro; Tinjauan Ekonomi Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Noor Said, *Dinamika Penduduk*, Jawa Tengah: ALPRIN, 2019.
- Nopirin, *Ekonomi Internasional*, Yogyakarta: BPFE, 2017.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Rahardja Pratama, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Makroekonomi & Mikroekonomi)*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.
- Ratya Anindita, Nur Baladina, *Pemasaran Produk Pertanian*, Yogyakarta: Andi, 2017.

- Richard G. Lipsey, Dkk, *Ilmu Ekonomi*, Jakarta: IKAPI, 1993.
- Rita Hanafie, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2010
- Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Rozalinda, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Sadono Sakirno, *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2006.
- Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sattar, *Ekonomi Internasional*, Yogyakarta : DEEPUBLISH, 2017.
- Singgih Santosa, *Menguasai SPSS 22 From Basic To Expert Skills*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015.
- Soekartawati, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.
- Sudjana, *Metode Statistic*, Bandung: Tarsito, 2009.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: IKAPI, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sutisna, *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Balai Pustaka Press, 2015

Jurnal:

- Anggun Juwita Tangkudung, Amir Halid, Yanti Saleh, Analisis Penerapan Manajemen Dan Strategi Distribusi Beras Di Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik (Perum Bulog Sub Divre Kota Gorontalo), *Jurnal Ilmiah Agribisnis*, Vol. 1, No. 1, November 2016.
- Astri Ridha Yuniarti, Mudya Dewi Afsari, Profil Komoditi Barang Kebutuhan Pokok Dan Barang Penting, *Jurnal Komoditi Beras*.
- Edward Christianto, Faktor Yang Mempengaruhi Volume Beras Di Indonesia, *Jurnal JIBEKA*, Vol. 7, No. 2, Agustus 2013.
- Eva Nurul Huda dan Arif Widodo, Determinasi Stabilisasi Ekspor Crude Palm Oil Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 20, No. 1, April 2017.
- Hakim Muda Harahap, Epistimologi Etika Perdagangan Internasional Dalma Konsep Alquran, *Jurnal Studi Alquran dan Hadis*, Vol. 3, No. 2, ISSN: 2580-3174, 2019.
- Ikke Susanti, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Impor Beras Di Jawa Timur, *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akutansi*, Vol. II, No. 1, Februari 2017.
- Iswandari, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Impor Kedelai Di Indonesia, *Jurnal Ilmiah Litbang Perdagangan*, Vol. 8, No. 1, 2014.
- Jimmy Benny, Ekspor dan Impor Pengaruhnya Terhadap Posisi Cadangan Devisa Di Indonesia, *Jurnal EMBA*, Vol. 1 No. 4, Desember 2013.
- Malyda Husna Salsyabilla, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia Periode 2000:01-2009:04, *Jurnal Media Ekonomi*, Vol. 18, No. 2, Agustus 2010.
- Riyono, Gigih Erlik Budiharja, Pengaruh Kualitas Produk Harga Promosi dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Produk Aqua Di Kota Pati, *Jurnal STIE Semarang*, Vol. 8 No. 2, Juni 2016.
- Umni Duwila, Pengaruh Produksi Padi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru, *Jurnal Ekonomi*, Vol. IX No. 2, Desember 2015.

Yona Namira, Iskandar Andi Nuhung, Mudatsir Najamuddin, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia, *Jurnal Agribisnis*, Vol. II, No. 6, Desember 2017.

Zakiyah Supriono, Analisis Prosedur Impor Beras Pada Kegiatan Impor Beras, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 72, 2019.

Sumber On-line:

Achmad Fauzi, “Begini Perjalanan Impor Beras Indonesia Sejak Tahun 2000 Hingga 2018”. (On-line), tersedia di: <http://amp.kompas.com/ekonomi/read/2018/01/16/161052826> (6 Januari 2018).

Badan Pusat Statistik Indonesia, “Impor Beras Menurut Negara Asal Utama, 2008”. (On-line), tersedia di: <https://www.bps.go.statictabel/2014/09//08/1043.html>.

Badan Pusat Statistik, “Jumlah Punduduk Indonesia, 2015-2019”. (On-line), tersedia di: <https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/@asia/@ro-bangkok/@ilo-Jakarta/documents/presentation/wcms346599.pdf>.

Badan Pusat Statistik, “Produksi Padi Menurut Provinsi, 2018”. (On-line), tersedia di: [https://www.pertanian.go.id/Data5tahun/TRATAP-2017\(pdf\)/](https://www.pertanian.go.id/Data5tahun/TRATAP-2017(pdf)/).

Badan Pusat Statistik Indonesia, “Rata-rata Beras Di Tingkat Perdagangan Besar/Grosir Indonesia”. (On-line), tersedia di: <https://bps.go.id/linkTabelDinamis/view/id/963>.

Vadhiya Lidyana, “Kenapa Harga Beras RI Lebih Mahal Dari Internasional?”. (On-line) tersedia di: <https://m.detik.com/finance/berita-ekonomi-bisnis/d-4617170> (9 Juli 2019).

Vannisa, “Pengertian Penduduk dan Warga Negara Menurut Para Ahli dan Umum Adalah”. (On-line) tersedia di: <https://perpustakaan.id/pengertian-penduduk-dan-warga-negara/>

Peraturan Undang-Undang:

Keputusan Menperindag No.9/MPP/Kep/1/2004, Tentang Ketantuan Impor Beras

